

Peran Akuntansi Digital dan Literasi Digital Dalam Pengembangan UMKM Rumah Makan Sinar Mulya

Author:

Nuraini¹
Nisa Alqorni²
Femitri Eka Putri³

Affiliation:

Institut Az Zuhra^{1,2,3}

Corresponding email

nuraini@institutazzuhra.ac.id



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License*

Abstrak:

Latar belakang: Rumah Makan Sinar Mulya merupakan salah satu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Pekanbaru yang bergerak di bidang jasa makanan dan minuman. Di tengah perkembangan teknologi digital, UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi agar tetap kompetitif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan akuntansi digital serta meningkatkan literasi digital pelaku usaha. Kedua aspek ini dinilai mampu mendorong efisiensi pengelolaan usaha, khususnya dalam pencatatan dan pengambilan keputusan keuangan.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung kepada pemilik usaha serta studi pustaka terhadap literatur yang relevan. Fokus penelitian diarahkan pada proses implementasi akuntansi digital dan sejauh mana literasi digital mendukung transformasi usaha.

Hasil penelitian: Hasil menunjukkan bahwa penerapan akuntansi digital membantu mempermudah proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan meningkatkan akurasi informasi keuangan. Selain itu, kemampuan dasar literasi digital pada pemilik dan staf memungkinkan pemanfaatan teknologi seperti Microsoft Excel dan aplikasi pencatatan sederhana untuk menunjang kegiatan operasional.

Kesimpulan: Akuntansi digital dan literasi digital memiliki peran penting dalam pengembangan UMKM. Keduanya mendukung efisiensi, transparansi, dan kecepatan akses informasi keuangan. Namun, tantangan seperti minimnya pelatihan teknis dan rendahnya pemahaman terhadap fitur digital lanjutan masih menjadi hambatan dalam proses digitalisasi secara menyeluruh.

Kata kunci: Akuntansi Digital, Literasi Digital, Teknologi, Pengembangan Usaha, UMKM

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama dalam struktur perekonomian nasional. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Peran strategis ini menjadikan UMKM sebagai tulang punggung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Namun demikian, tantangan globalisasi dan era disrupsi digital menuntut UMKM untuk mampu beradaptasi dengan cepat melalui

inovasi teknologi dan transformasi digital dalam operasional bisnis, khususnya dalam aspek manajerial dan pengelolaan keuangan.

Salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah lemahnya sistem pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual, tidak sistematis, atau bahkan tidak dilakukan sama sekali. Hutagalung & Sinaga (2021) menyatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, yang berakibat pada rendahnya akses terhadap pembiayaan, lemahnya pengambilan keputusan bisnis, dan minimnya kredibilitas usaha di mata pihak eksternal. Hal ini menunjukkan urgensi penggunaan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi sebagai alternatif solusi yang dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi dalam pelaporan keuangan.

Dalam konteks tersebut, akuntansi digital hadir sebagai sebuah inovasi yang menawarkan efisiensi operasional dan pengelolaan informasi keuangan secara otomatis, cepat, dan real-time. Menurut Puspitasari & Dewi (2020), akuntansi digital memungkinkan pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara sistematis melalui aplikasi berbasis cloud, sehingga meminimalisir risiko kesalahan dan mempercepat proses analisis kinerja keuangan usaha. Sementara itu, penelitian Arifin et al. (2022) juga mengungkapkan bahwa penggunaan akuntansi digital secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan adaptif dan daya saing UMKM terhadap perubahan pasar berbasis data.

Namun, implementasi teknologi tersebut tidak akan efektif tanpa didukung oleh kemampuan literasi digital yang memadai dari pelaku usaha. Literasi digital, sebagaimana didefinisikan oleh UNESCO (2011), mencakup keterampilan individu dalam mengakses, mengevaluasi, dan mengelola informasi melalui media digital secara kritis dan produktif. Studi Zhang & Yue (2020) menegaskan bahwa literasi digital merupakan prasyarat utama bagi UMKM untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem manajemen usahanya. Dalam konteks UMKM, rendahnya literasi digital menjadi penghambat utama dalam penggunaan aplikasi akuntansi, pemahaman data keuangan digital, hingga keamanan informasi bisnis.

Selain aspek teknologi dan literasi, penting pula untuk memperhatikan standar pelaporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Dalam hal ini, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sejak tahun 2018. Standar ini disusun untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana, transparan, dan dapat dipercaya oleh pihak ketiga (IAI, 2018). Penelitian oleh Sari & Pratama (2022) menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM terbukti dapat meningkatkan kredibilitas usaha dan memperbesar peluang memperoleh dukungan pembiayaan dari perbankan atau investor.

Gap penelitian yang muncul dari berbagai studi sebelumnya adalah masih terbatasnya penelitian yang menggabungkan tiga aspek secara simultan, yaitu penerapan akuntansi digital, tingkat literasi digital, dan penggunaan standar SAK EMKM dalam praktik nyata UMKM, khususnya di sektor kuliner mikro. Sebagian besar studi cenderung memisahkan variabel-variabel tersebut atau hanya fokus pada aspek teknologi tanpa mempertimbangkan kesiapan sumber daya manusia dan struktur pelaporan keuangan yang sesuai dengan konteks lokal. Oleh

karena itu, perlu dilakukan kajian empiris yang menyeluruh dalam satu kesatuan kerangka analisis.

Novelty dari penelitian ini terletak pada integrasi antara implementasi sistem akuntansi digital dan literasi digital dalam konteks UMKM kuliner, dengan fokus pada studi kasus Rumah Makan Sinar Mulya di Kota Pekanbaru. Penelitian ini mengkaji bagaimana aplikasi akuntansi digital digunakan dalam praktik sehari-hari oleh pelaku usaha mikro, serta bagaimana literasi digital memengaruhi efektivitas penerapan sistem tersebut. Selain itu, studi ini juga menelaah bagaimana pemahaman dan penerapan SAK EMKM mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan solutif terhadap permasalahan aktual yang dihadapi oleh UMKM di era transformasi digital.

Dengan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara mendalam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur mengenai digitalisasi UMKM serta kontribusi praktis bagi pelaku usaha, pemerintah, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi digitalisasi UMKM yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi rujukan dalam pengembangan pelatihan akuntansi digital berbasis SAK EMKM yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan.

Studi Literatur

Akuntansi digital merupakan proses modernisasi akuntansi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pelaporan keuangan yang lebih efisien dan transparan. Menurut Setyorini & Rahmawati (2021), digitalisasi akuntansi memungkinkan otomatisasi dalam pencatatan transaksi dan pelaporan, yang berdampak pada peningkatan akurasi data dan efisiensi waktu. Teknologi seperti cloud accounting, software berbasis AI, dan big data analytics telah memperkuat kapabilitas pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang real-time. Hal ini menjadi sangat penting, khususnya bagi sektor UMKM, karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Selain mempercepat alur keuangan, akuntansi digital juga berfungsi sebagai alat kontrol internal yang dapat meningkatkan tata kelola usaha. Perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi digital akan lebih adaptif dalam menghadapi perubahan ekonomi. Oleh karena itu, integrasi teknologi ke dalam sistem akuntansi menjadi kebutuhan strategis di era digital.

Literasi digital menjadi fondasi penting dalam mendukung efektivitas implementasi akuntansi digital. Menurut Wijaya et al. (2022), literasi digital tidak hanya mencakup penguasaan perangkat, tetapi juga pemahaman terhadap etika digital, keamanan data, dan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi digital yang baik mampu mengelola data bisnis dan informasi keuangan secara efisien, serta menghindari risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan. Di era transformasi digital, literasi digital menjadi salah satu indikator kesiapan teknologi suatu entitas usaha. Zhang & Yue (2020) menyatakan bahwa literasi digital berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha untuk berinovasi dalam sistem keuangan mereka. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan dalam peningkatan literasi digital menjadi aspek penting dalam mendukung modernisasi UMKM secara menyeluruh.

UMKM memiliki peran strategis dalam ekonomi nasional, terutama dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan wilayah. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Namun, seperti dijelaskan oleh Nasution & Lubis (2021), tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah lemahnya manajemen keuangan, keterbatasan akses teknologi, dan minimnya literasi digital. Klasifikasi UMKM mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dan data BPS, yang membedakan usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan aset, pendapatan, serta jumlah tenaga kerja. Masalah utama dalam pengembangan UMKM terletak pada kesenjangan digital dan minimnya integrasi sistem informasi akuntansi. Untuk itu, dibutuhkan strategi yang mengombinasikan pelatihan manajemen, literasi digital, dan pendampingan teknologi. Sinergi antar pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan swasta, sangat penting dalam memperkuat ekosistem UMKM.

Dalam rangka memperkuat praktik pelaporan keuangan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM disusun agar UMKM dapat membuat laporan keuangan yang sederhana namun tetap memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas. Menurut Putri & Anggraini (2021), standar ini mencakup penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan, yang disesuaikan dengan kapasitas teknis UMKM. Laporan posisi keuangan memuat informasi aset, liabilitas, dan ekuitas, sedangkan laporan laba rugi menampilkan pendapatan dan beban selama periode berjalan. SAK EMKM memungkinkan UMKM untuk menjadikan laporan keuangan sebagai dasar perencanaan usaha dan penilaian kinerja. Standar ini juga mempermudah akses UMKM terhadap permodalan dari lembaga keuangan. Penggunaan SAK EMKM secara konsisten dapat mendorong peningkatan tata kelola dan daya saing usaha kecil dan menengah di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmawati & Santoso (2020) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital oleh pelaku UMKM secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi akuntansi berbasis digital dapat menyusun laporan secara tepat waktu dan akurat. Penggunaan sistem digital juga membantu pelaku usaha dalam menghindari kesalahan pencatatan dan memudahkan proses evaluasi usaha. Aplikasi digital turut mendukung pelaporan pajak dan audit internal, sehingga usaha menjadi lebih transparan. Dengan meningkatnya keandalan data keuangan, UMKM memiliki peluang lebih besar dalam mengakses pembiayaan dari pihak eksternal. Rachmawati & Santoso menyimpulkan bahwa dukungan pemerintah dan pelatihan teknologi sangat penting dalam memastikan efektivitas penggunaan akuntansi digital di sektor UMKM. Oleh karena itu, intervensi berkelanjutan dari berbagai pihak sangat diperlukan.

Studi oleh Arifin et al. (2022) menyoroti bahwa akuntansi digital yang terintegrasi dengan sistem cloud dan data analytics mempercepat proses pelaporan dan meningkatkan pengambilan keputusan strategis. Cloud accounting memungkinkan pelaku UMKM untuk menyimpan dan mengakses data keuangan secara fleksibel, sementara fitur analitik memberikan visualisasi tren dan prediksi keuangan. Selain efisiensi teknis, teknologi ini juga memperkuat sistem pengendalian internal melalui jejak audit digital. Penelitian ini menegaskan bahwa teknologi digital harus diimplementasikan secara menyeluruh dan tidak parsial, agar manfaatnya dirasakan secara maksimal. Arifin et al. juga menekankan pentingnya keterlibatan pemilik usaha secara aktif dalam proses digitalisasi. Faktor kepemimpinan dan kesiapan perubahan menjadi penentu keberhasilan transformasi digital di sektor UMKM. Oleh karena itu, transformasi digital tidak cukup hanya dengan alat, tetapi juga perubahan pola pikir dan manajemen usaha.

Sementara itu, Sari & Pramudito (2021) mengkaji efektivitas penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar ini memudahkan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis dan sesuai aturan. SAK EMKM dianggap sesuai dengan karakteristik UMKM karena struktur laporannya yang ringkas dan aplikatif. Penelitian ini juga mengungkap bahwa pelaku UMKM yang memahami dan menerapkan SAK EMKM mampu meningkatkan kepercayaan investor dan akses terhadap pendanaan. Di sisi lain, keterbatasan pengetahuan akuntansi menjadi tantangan dalam penerapannya. Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan akuntansi dasar berbasis SAK EMKM sangat dibutuhkan, terutama bagi usaha mikro dan kecil. Penelitian ini menekankan pentingnya peran pendampingan dari akuntan publik atau lembaga keuangan dalam memperkuat tata kelola UMKM. Dengan pelaporan yang terstandar, UMKM dapat lebih mudah mengikuti arus pertumbuhan ekonomi yang kompetitif.

Berdasarkan studi-studi di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi akuntansi digital, peningkatan literasi digital, serta penerapan SAK EMKM merupakan tiga komponen krusial dalam memperkuat kapasitas keuangan UMKM. Ketiganya membentuk ekosistem akuntansi yang modern, responsif, dan akuntabel. Digitalisasi memungkinkan pencatatan keuangan berjalan lebih efektif, literasi digital memperkuat kesiapan individu dalam mengelola teknologi, dan SAK EMKM memberikan dasar legal serta normatif dalam pelaporan. Kombinasi ketiganya berdampak langsung terhadap daya saing dan keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis yang mencakup kebijakan pemerintah, intervensi akademik, dan kolaborasi sektor swasta. Penelitian lanjutan sangat dibutuhkan untuk menggali model implementasi terbaik yang dapat direplikasi secara nasional di tengah perkembangan ekonomi digital saat ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik akuntansi digital pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial melalui keterlibatan langsung dalam konteks alami subjek penelitian (Creswell & Poth, 2018). Menurut Flick (2018), metode ini bersifat fleksibel, interpretatif, dan berfokus pada makna yang dihasilkan dari pengalaman partisipan. Penelitian ini difokuskan pada studi kasus satu pelaku usaha, yaitu pemilik Rumah Makan Sinar Mulya di Kota Pekanbaru, untuk mendapatkan gambaran praktik nyata penerapan akuntansi digital di lingkungan UMKM. Interaksi antara peneliti dan subjek dilakukan secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi di lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap dinamika dan konteks sosial yang memengaruhi praktik pelaporan keuangan berbasis digital. Pemilihan pendekatan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang bersifat eksploratif dan interpretatif terhadap suatu fenomena spesifik.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data, yaitu kombinasi antara studi literatur, wawancara mendalam, dan observasi langsung di lapangan. Studi literatur digunakan untuk memperoleh landasan teoritis yang relevan, sedangkan wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali persepsi, pemahaman, dan pengalaman subjek penelitian dalam menerapkan akuntansi digital (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019). Observasi partisipatif turut dilibatkan guna memperoleh data kontekstual terkait aktivitas pencatatan dan pelaporan keuangan secara digital di unit usaha yang diteliti. Penelitian ini juga menerapkan unsur penelitian tindakan (action research), sebagaimana dijelaskan oleh Kemmis & McTaggart (2014), yaitu pendekatan kolaboratif dan reflektif yang bertujuan mendorong perubahan praktis melalui pemahaman kritis terhadap situasi yang sedang berlangsung. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, makna, dan interpretasi yang relevan dalam menjawab fokus penelitian.

Hasil

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa penerapan akuntansi digital di Rumah Makan Sinar Mulya telah membawa perubahan signifikan dalam hal efisiensi pencatatan dan pelaporan keuangan. Sebelumnya, proses pencatatan keuangan dilakukan secara manual di buku tulis, yang sering kali mengakibatkan keterlambatan dan ketidaktepatan data. Namun, setelah menggunakan aplikasi akuntansi digital sederhana berbasis smartphone, pelaku usaha mampu mencatat transaksi harian secara real-time. Data tersebut langsung terintegrasi ke dalam laporan keuangan seperti arus kas dan laba rugi, yang dapat diakses kapan saja. Hal ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga meningkatkan akurasi dalam pencatatan. Selain itu, sistem ini memberikan peringatan otomatis untuk jatuh tempo pembayaran, pengeluaran besar, dan perubahan stok bahan baku. Penerapan teknologi tersebut memudahkan pelaku usaha dalam mengontrol keuangan harian tanpa harus memiliki latar belakang akuntansi formal. Penggunaan aplikasi ini menjadi dasar pengambilan keputusan usaha yang lebih terstruktur dan berbasis data.

Selanjutnya, wawancara mendalam dengan pemilik Rumah Makan Sinar Mulya menunjukkan bahwa literasi digital memainkan peran penting dalam menunjang keberhasilan penggunaan sistem akuntansi digital. Pemilik usaha memiliki tingkat literasi digital yang cukup baik, seperti kemampuan mengoperasikan perangkat lunak berbasis cloud, memahami navigasi aplikasi keuangan, dan mengenali pentingnya keamanan data digital. Kemampuan ini membantu proses transisi dari sistem manual ke sistem digital tanpa hambatan yang berarti. Literasi digital juga mendorong sikap terbuka terhadap pembaruan sistem dan teknologi terbaru yang ditawarkan oleh aplikasi. Pemilik usaha secara aktif mencari informasi baru melalui internet, video tutorial, dan konsultasi dengan rekan sesama pelaku UMKM. Dengan demikian, literasi digital bukan hanya sekadar kemampuan teknis, melainkan juga mencakup sikap adaptif dan proaktif terhadap teknologi. Hal ini mempercepat proses adopsi digitalisasi dalam pengelolaan keuangan bisnis. Literasi digital terbukti sebagai modal intelektual penting dalam mendukung inovasi usaha.

Dalam praktiknya, penerapan akuntansi digital dan literasi digital saling melengkapi dan membentuk sinergi yang kuat dalam pengembangan UMKM. Temuan lapangan menunjukkan bahwa pencatatan digital mempermudah pemilik usaha dalam memantau arus kas masuk dan keluar, serta membandingkan antara pendapatan dan pengeluaran harian. Literasi digital mendukung proses ini dengan mempermudah pemahaman atas laporan-laporan keuangan yang disediakan aplikasi. Misalnya, pemilik usaha mampu membaca grafik laba rugi, tren penjualan mingguan, serta menghitung margin keuntungan secara akurat. Selain itu, fitur analisis sederhana yang tersedia dalam aplikasi turut membantu dalam pengambilan keputusan, seperti kapan harus membeli bahan baku dalam jumlah besar untuk menekan biaya, atau kapan harus menyesuaikan harga menu. Dengan begitu, pelaku usaha tidak hanya menjalankan bisnis, tetapi juga belajar mengelolanya secara strategis. Transformasi digital ini juga membuka peluang bagi usaha untuk berkembang lebih cepat dan terukur. Keterampilan digital menjadi bagian dari keunggulan bersaing di era modern.

Pengamatan lapangan juga mencatat adanya peningkatan dalam pengendalian biaya dan perencanaan usaha jangka pendek. Sebelum menggunakan sistem digital, banyak pengeluaran kecil tidak tercatat dengan baik, sehingga sulit dianalisis. Namun dengan pencatatan otomatis melalui aplikasi, setiap transaksi, bahkan dalam jumlah kecil, terdokumentasi dengan baik. Hal ini memungkinkan pemilik usaha untuk mengidentifikasi pemborosan dan membuat strategi efisiensi yang lebih terarah. Misalnya, penggunaan bahan baku yang boros dapat dikurangi, dan pembelian stok disesuaikan dengan pola penjualan aktual. Selain itu, laporan keuangan digital juga digunakan sebagai dasar untuk merancang promosi, menentukan harga jual, serta

memperkirakan kebutuhan karyawan harian. Ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai alat manajemen yang terintegrasi. Pemanfaatan teknologi secara tepat telah meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam menjalankan bisnis. Dengan begitu, pengembangan usaha tidak lagi berbasis intuisi, tetapi pada data konkret.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keberadaan akuntansi digital dan kemampuan literasi digital yang baik telah memperkuat pengelolaan Rumah Makan Sinar Mulya secara menyeluruh. Kombinasi keduanya tidak hanya membantu dalam pencatatan transaksi, tetapi juga dalam aspek strategis seperti perencanaan, evaluasi, dan ekspansi usaha. Temuan ini mendukung literatur yang menyatakan bahwa digitalisasi dan literasi merupakan dua komponen utama dalam penguatan kapasitas UMKM di era ekonomi digital (Setyorini & Rahmawati, 2021; Arifin et al., 2022). Oleh karena itu, keberhasilan UMKM tidak hanya bergantung pada jenis usaha, tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap teknologi dan informasi. Rumah Makan Sinar Mulya menjadi salah satu contoh UMKM yang berhasil memanfaatkan teknologi secara efektif dalam memperkuat daya saing. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada UMKM lain agar dapat mengikuti jejak serupa. Dengan demikian, digitalisasi UMKM dapat berjalan lebih inklusif dan berkelanjutan di berbagai sektor usaha.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi digital mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini sejalan dengan pendapat Susanto & Prasetyo (2021), yang menyatakan bahwa teknologi akuntansi berbasis digital memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih cepat, akurat, dan minim kesalahan. Dalam kasus Rumah Makan Sinar Mulya, penggunaan aplikasi digital mempermudah pelaku usaha dalam mengakses laporan keuangan secara real-time dan otomatis. Hal ini berdampak positif terhadap pengambilan keputusan strategis, khususnya dalam perencanaan stok dan pengendalian pengeluaran. Akuntansi digital juga berkontribusi pada peningkatan transparansi dan keandalan data, yang sebelumnya sulit dicapai melalui metode manual. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam sistem pencatatan menjadi langkah krusial dalam penguatan tata kelola keuangan UMKM. Keunggulan ini menjadikan akuntansi digital sebagai instrumen penting dalam menghadapi era bisnis berbasis data.

Selain itu, literasi digital terbukti memiliki peran signifikan dalam keberhasilan penggunaan sistem akuntansi digital. Pemilik Rumah Makan Sinar Mulya menunjukkan kemampuan untuk mengoperasikan aplikasi akuntansi, membaca laporan, dan menjaga keamanan data digital. Temuan ini diperkuat oleh penelitian oleh Zhang & Yue (2020), yang menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kecakapan berpikir kritis dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Literasi digital berfungsi sebagai landasan utama dalam pemanfaatan sistem digital secara optimal. Ketika pelaku UMKM memahami dan terbiasa dengan teknologi, mereka cenderung lebih percaya diri dalam mengelola informasi dan membuat keputusan berbasis data. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital tidak hanya mendukung efisiensi, tetapi juga memberdayakan pelaku usaha. Dalam konteks pengembangan UMKM, literasi digital menjadi aset yang esensial dalam mendorong inovasi dan keberlanjutan bisnis.

Akuntansi digital yang diterapkan di unit usaha ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, melainkan juga sebagai sistem pengendalian manajemen. Menurut Arifin et al.

(2022), teknologi akuntansi berbasis cloud dapat memberikan pelaporan yang terstruktur dan mendukung proses evaluasi kinerja keuangan secara rutin. Pemilik usaha mampu mengakses grafik laba rugi, memantau arus kas, serta menilai margin keuntungan dengan lebih mudah. Dalam jangka panjang, kemampuan ini membantu pelaku usaha mengembangkan rencana ekspansi usaha berbasis data historis. Rumah Makan Sinar Mulya dapat merancang promosi, menentukan strategi harga, dan mengatur pembelian bahan baku secara efisien. Oleh karena itu, sistem akuntansi digital bukan sekadar instrumen administratif, tetapi telah berkembang menjadi alat strategis dalam manajemen usaha kecil. Inovasi digital ini mencerminkan transformasi peran pelaku UMKM dari sekadar operator menjadi pengelola berbasis informasi.

Peningkatan efisiensi dalam pengelolaan keuangan yang terjadi setelah digitalisasi menunjukkan bahwa UMKM tidak harus memiliki keahlian akuntansi tinggi untuk mengelola laporan keuangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Wahyuni & Kurniawan (2021), sistem akuntansi berbasis aplikasi dirancang agar mudah digunakan oleh pelaku usaha non-akuntansi. Aplikasi menyediakan fitur yang ramah pengguna, seperti menu pengisian data otomatis, pengingat jatuh tempo, dan visualisasi data keuangan. Dalam penelitian ini, pemilik usaha berhasil menggunakan aplikasi tersebut tanpa pelatihan formal, cukup dengan literasi digital dasar dan akses ke tutorial daring. Hal ini menunjukkan bahwa barrier to entry untuk penggunaan teknologi akuntansi semakin rendah, sehingga UMKM semakin terbuka untuk mengadopsi sistem ini. Keterjangkauan dan kemudahan ini menjadi daya tarik utama digitalisasi bagi pelaku usaha kecil. Maka, dukungan terhadap peningkatan adopsi teknologi menjadi langkah strategis untuk mempercepat transformasi UMKM secara nasional.

Namun demikian, keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan individu dalam menerapkannya. Literasi digital dalam konteks ini mencakup pemahaman tentang risiko keamanan data, etika penggunaan informasi, dan manajemen dokumen digital. Menurut Wijaya et al. (2022), literasi digital yang tinggi akan membentuk pelaku usaha yang tidak hanya terampil menggunakan teknologi, tetapi juga mampu menjaga integritas data dan menganalisisnya secara tepat. Dalam kasus Rumah Makan Sinar Mulya, pemilik usaha menunjukkan sikap terbuka terhadap pembaruan teknologi dan keinginan untuk terus belajar. Hal ini menjadi contoh bahwa penguatan kapasitas individu perlu menjadi bagian dari strategi pengembangan UMKM. Literasi digital bukanlah keterampilan sesaat, melainkan kompetensi jangka panjang yang mendukung keberlanjutan dan daya saing. Oleh karena itu, program literasi digital perlu menjadi bagian dari kebijakan pembangunan ekonomi berbasis usaha kecil.

Dari perspektif manajerial, digitalisasi membantu UMKM mengontrol biaya operasional secara lebih sistematis dan efisien. Sistem digital memberikan visibilitas menyeluruh terhadap arus keuangan, yang memungkinkan pelaku usaha mengevaluasi pemborosan dan menyesuaikan anggaran. Fitriyah & Iskandar (2023) menyatakan bahwa akuntansi digital dapat mendorong efisiensi biaya dan mendukung perencanaan keuangan yang lebih tepat. Dalam penelitian ini, pemilik usaha mampu mengurangi pengeluaran tidak perlu dan merancang strategi stok yang lebih efisien berdasarkan data penjualan aktual. Keputusan pembelian bahan baku, pengaturan jam kerja, serta pengendalian biaya utilitas menjadi lebih terukur. Dengan demikian, akuntansi digital berperan sebagai alat pengendali internal yang praktis dan berbasis bukti. Efisiensi yang dicapai tidak hanya berdampak pada profitabilitas, tetapi juga pada kemampuan usaha bertahan dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif. Transformasi digital telah menjadikan sistem keuangan UMKM lebih adaptif dan tangguh.

Dalam konteks kebijakan, temuan ini memperkuat argumentasi bahwa dukungan terhadap digitalisasi UMKM harus menjadi bagian integral dari strategi pembangunan ekonomi nasional. Pemerintah perlu memperluas akses terhadap teknologi murah, memperkuat pelatihan literasi digital, serta menyediakan insentif bagi UMKM yang menerapkan sistem akuntansi digital. Seperti yang ditegaskan oleh OECD (2021), digitalisasi UMKM merupakan salah satu pilar utama dalam pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan dalam menghadapi persaingan pasar global. Temuan di Rumah Makan Sinar Mulya mencerminkan potensi besar UMKM jika difasilitasi dengan baik dalam hal teknologi dan pengetahuan. Intervensi yang tepat akan membuka jalan bagi ribuan UMKM lain untuk mengalami kemajuan serupa. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta menjadi kunci dalam membangun ekosistem digital UMKM yang berkelanjutan. Langkah ini tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga strategis dan jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi digital dan literasi digital memiliki korelasi kuat terhadap peningkatan kinerja dan pengelolaan UMKM. Studi ini mendukung literatur sebelumnya yang menekankan pentingnya digital readiness sebagai indikator daya saing usaha kecil di era 4.0 (Chatterjee et al., 2021). Rumah Makan Sinar Mulya menjadi contoh konkret bagaimana sistem digital dapat membantu usaha mikro menjalankan fungsi manajerial secara efisien dan akuntabel. Pembelajaran dari studi kasus ini dapat dijadikan model implementasi untuk UMKM lain, dengan menyesuaikan kapasitas sumber daya dan konteks lokal. Oleh karena itu, riset lanjutan disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang mendukung keberhasilan digitalisasi dan hambatan yang perlu diatasi. Dengan pendekatan yang inklusif dan sistematis, transformasi digital UMKM dapat menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi kerakyatan di Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi digital memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM Rumah Makan Sinar Mulya. Sistem ini mempermudah pelaku usaha dalam mencatat transaksi secara real-time, menyusun laporan arus kas dan laba rugi secara otomatis, serta mendukung proses evaluasi usaha yang berbasis data. Peralihan dari sistem manual ke digital tidak hanya meningkatkan akurasi, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan pencatatan. Hal ini membuktikan bahwa akuntansi digital bukan sekadar alat bantu administrasi, melainkan telah menjadi sistem manajemen keuangan yang strategis. Dengan dukungan teknologi, pengelolaan keuangan menjadi lebih sistematis dan terukur. Inovasi ini membantu UMKM membuat keputusan bisnis yang lebih tepat dan berbasis informasi aktual. Transformasi digital terbukti mampu memperkuat tata kelola keuangan pelaku usaha mikro dan kecil di era digital. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya kesiapan sistem dan individu dalam menghadapi digitalisasi.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam mendukung keberhasilan penerapan teknologi akuntansi di lingkungan UMKM. Pemilik Rumah Makan Sinar Mulya menunjukkan kemampuan dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi, memahami laporan keuangan digital, dan menjaga keamanan informasi keuangan. Literasi digital yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk lebih percaya diri dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi. Kemampuan ini juga membuka peluang untuk memanfaatkan fitur-fitur lanjutan dalam aplikasi, seperti analisis tren penjualan dan perencanaan stok. Literasi digital tidak hanya memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan

sikap proaktif dan terbuka terhadap inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan kapasitas digital pelaku usaha sangat penting untuk keberlanjutan pengelolaan bisnis. Literasi digital menjadi fondasi utama dalam mendorong keberhasilan digitalisasi UMKM secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital perlu mendapat perhatian dalam program pemberdayaan usaha kecil dan menengah.

Secara keseluruhan, kombinasi antara penerapan akuntansi digital dan peningkatan literasi digital terbukti memberikan dampak positif terhadap pengembangan UMKM, khususnya dalam aspek efisiensi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan berbasis data. Penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital merupakan langkah strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di tengah dinamika ekonomi digital. Studi kasus Rumah Makan Sinar Mulya dapat dijadikan contoh implementasi sukses yang dapat direplikasi pada sektor UMKM lainnya, dengan mempertimbangkan kesiapan teknologi dan sumber daya manusia. Untuk itu, dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta dalam memperluas akses terhadap teknologi serta pelatihan literasi digital bagi pelaku UMKM. Dengan dukungan yang tepat, digitalisasi tidak hanya akan menjadi tren sementara, tetapi sebagai fondasi utama dalam membangun ekosistem UMKM yang tangguh, adaptif, dan berdaya saing tinggi di masa depan.

Ucapan Terima Kasih (opsional)

Penelitian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pemilik usaha dan staf Rumah Makan Sinar Mulya yang telah meluangkan waktu, memberikan informasi, dan bekerja sama selama proses pengumpulan data. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan UMKM.

Referensi

- Arifin, Z., Sari, D. A. P., & Rahmawati, N. (2022). *Digitalisasi akuntansi UMKM berbasis cloud accounting: Peluang dan tantangan di era industri 4.0*. *Jurnal Riset dan Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 22–33.
- Chatterjee, S., Rana, N. P., Tamilmani, K., & Sharma, A. (2021). The adoption of digital technologies in small and medium enterprises: A review and future research agenda. *Journal of Strategic Marketing*, 29(6), 471–492. <https://doi.org/10.1080/0965254X.2020.1851420>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fitriyah, L., & Iskandar, D. (2023). Peran akuntansi digital dalam efisiensi biaya operasional UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Digital*, 4(1), 55–65.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Hutagalung, A., & Sinaga, R. (2021). Analisis kualitas laporan keuangan UMKM di masa pandemi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 9(2), 101–112.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. IAI.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Laporan tahunan perkembangan UMKM 2023*. <https://www.kemenkopukm.go.id>

-
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nasution, A., & Lubis, I. (2021). Peran manajemen keuangan dalam keberlangsungan UMKM di era digital. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 45–54.
- OECD. (2021). *The digital transformation of SMEs*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/bdb9256a-en>
- Puspitasari, D., & Dewi, L. P. (2020). Penerapan akuntansi digital untuk mendukung pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 245–260.
- Putri, N. A., & Anggraini, L. (2021). Penerapan SAK EMKM dalam peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 21–30.
- Rachmawati, I., & Santoso, H. B. (2020). Pengaruh akuntansi digital terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 7(3), 190–200.
- Sari, R. P., & Pramudito, A. (2021). Analisis efektivitas SAK EMKM dalam mendukung pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 114–123.
- Sari, R. P., & Pratama, E. (2022). Implikasi penerapan SAK EMKM terhadap akses pembiayaan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 15(1), 67–78.
- Setyorini, R., & Rahmawati, F. (2021). Transformasi digital dalam akuntansi: Studi pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 44–57.
- Susanto, H., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi akuntansi terhadap efektivitas manajemen keuangan UMKM. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 9(1), 33–41.
- UNESCO. (2011). *Digital literacy in education: Policy brief*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. <https://unesdoc.unesco.org>
- Wahyuni, A., & Kurniawan, T. (2021). Akuntansi digital dan literasi teknologi dalam penguatan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1), 41–52.
- Wijaya, R. A., Nurhayati, T., & Kurniawati, F. (2022). Literasi digital dan tantangan integrasi teknologi dalam UMKM. *Jurnal Inovasi dan Teknologi*, 6(2), 88–99.
- Zhang, Q., & Yue, H. (2020). Digital literacy and small business performance: Evidence from SMEs in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(5), 789–806. <https://doi.org/10.1108/JSBED-04-2019-0120>